

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu

Sihyu Darini Harsiwulan

Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul

e-Mail: sihyu63@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the competence of teachers in the learning and insight especially in academic competence in the form of drafting and developing a syllabus. Is the research school action (Action Research) through the steps of planning (planning), actions (acting), observation (observing) and reflection (reflecting) that carried out these forces cycle to repeat some of the cycle at least two cycles. Research involves classroom teacher at Madrasah Ibtidaiyah three MI se-Semanu district. The development of the syllabus is very important done by the teacher before you start learning or learning activities initiated in one semester so that students or parents of students to have signs in the following learning which has been meant by the teacher is included in the evaluation study and follow-up so that learning goals can be achieved. The observations showed that the teacher was found still less understand completely how to devise the syllabus because it just did a copy and paste results of downloading from the internet. Of the 12 teachers as the subject obtained three teachers who got less than 50, while 9 teachers have earned above the limit completely. This means 75% of teachers have been able to devise and develop syllabus correctly.

Keywords: *Increased Competence Of Pedagogy, Academic Competence, Syllabus, Collaborative Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam pembelajaran khususnya dalam kompetensi akademik berupa menyusun dan mengembangkan silabus. Merupakan penelitian tindakan sekolah (*Action Research*) yang melalui langkah-langkah dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara bersiklus hingga berulang beberapa siklus minimal dua siklus. Penelitian melibatkan guru kelas MI di tiga Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Semanu. Pengembangan silabus sangat penting dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran maupun mengawali kegiatan pembelajaran dalam satu semester agar siswa maupun orang tua siswa mempunyai rambu-rambu dalam mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru termasuk dalam evaluasi

pembelajaran dan tindak lanjut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ditemukan guru yang kurang mengerti sepenuhnya cara menyusun silabus karena hanya melakukan *copy paste* hasil mengunduh dari internet. Dari 12 guru sebagai subjek penelitian didapatkan ada 3 guru yang mendapat nilai kurang dari 50, sedangkan 9 guru telah mendapatkan nilai di atas batas tuntas. Hal ini berarti 75% guru telah mampu menyusun dan mengembangkan silabus dengan benar.

Kata Kunci: *Peningkatan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Akademik, Silabus, Supervisi Kolaboratif.*

Pendahuluan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh pasal, dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsudin (2006: 66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan, menurut Undang-undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogi.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional (2004: 2), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu menjadikan pembelajaran bermutu juga. Yang akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, PKG, diskusi, dan supervisi baik yang dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kompetensi dan wawasan guru, khususnya guru MI di Kecamatan Semanu meningkat setiap saat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi dan wawasan guru saat ini, yaitu: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya KKG.

Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam pembelajaran, perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan permasalahan di atas. Karena berbagai keterbatasan, penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan supervisi akademik terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan silabus.

Silabus dalam dokumen KTSP merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Menurut Salim (1987: 98) "Silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran".

Menurut Yulaelawati (2004: 123) "Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar". Menurut About.com, "Silabus adalah dokumen-dokumen yang ditulis dan dibagikan oleh profesor (dosen/guru) untuk memberikan siswa suatu pengetahuan awal (*over view*) tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Silabus umumnya dibagikan di hari pertama masuk kelas, dan mengandung unsur-unsur seperti: judul-judul perkuliahan dan penjadwalan pembelajaran, nama profesor/guru/dosen langsung dengan alamat kontakannya, harapan-harapan selama pembelajaran dan kehadiran, topik dan bab

yang dicakup, tanggal-tanggal tes, tanggal-tanggal penting lainnya, kebijakan penilaian, buku teks yang dibutuhkan dan material lainnya.

Menurut wikipedia, "Silabus adalah suatu *outline* dan ringkasan dari topik-topik yang dicakup dalam suatu pendidikan atau kursus. Silabus bersifat deskriptif dan menentukan, atau kurikulum yang spesifik. Silabus biasanya dibuat oleh suatu lembaga pengujian, atau disiapkan oleh profesor yang mensupervisi atau mengontrol kualitas suatu kursus/pendidikan, dan disiapkan dalam bentuk *paper* (tercetak) atau *online*. Silabus dan kurikulum seringkali saling dileburkan dan seringkali diberikan kepada siswa pada sesi pertama kelas, sehingga tujuan kursus/pendidikan/pembelajaran menjadi jelas bagi siswa.

Pengembangan silabus mutlak harus dilaksanakan oleh guru dalam setiap pembelajaran dan harus disampaikan kepada siswa agar tujuan, prasyarat dan langkah-langkah pembelajaran bisa dipahami oleh siswa sehingga mempermudah bagi siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tercapai sesuai kompetensi yang diinginkan yang tertuang dalam kurikulum.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Carr dan Kemmis dalam McNiff (1992) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi alamiah yang dilakukan oleh para partisipan, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan aspek-aspek praktis. Gay (1996) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah praktis melalui aplikasi metode ilmiah (*the purpose of action research is to solve practical problems through the application of scientific method*). Hall & Hall (1996) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian tindakan adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai aktivis (*the researcher becomes an activist*).

Desain penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (McNiff, 1992), yakni: adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara bersiklus.

Subjek penelitian adalah 12 orang guru dari 3 (tiga) MI binaan di Kecamatan Semanu, yaitu: MI Muhammadiyah Munggur, MI Muhammadiyah Ploso, dan MI Negeri Semanu. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing madrasah tempat guru mengajar. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Agustus-Oktober 2016.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilakukan secara siklus. Pelaksanaannya minimal selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, yaitu setelah siklus pertama dilakukan akan dilanjutkan oleh siklus kedua. Setiap siklus selalu terdapat langkah-langkah persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pemantauan tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama mencakup persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, serta pengamatan dan pemantauan tindakan.

Persiapan tindakan dilaksanakan dengan melakukan (1) pengumpulan data kepegawaian guru yang ditetapkan sebagai subjek penelitian, (2) mengadakan pertemuan dengan guru-guru sebagai mitra penelitian untuk membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan pengawas, (3) melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru, (4) menyusun langkah-langkah persiapan pelaksanaan tindakan siklus pertama.

Pelaksanaan tindakan, dengan melakukan (1) pemberian materi melalui kegiatan *KKG* MI, (2) melaksanakan supervisi akademik kolaboratif selama pembelajaran secara periodik, (3) menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pengamatan dan pemantauan tindakan, dengan melakukan (1) pengamatan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan silabus pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing, (2) pemberian penilaian sementara yang dilakukan oleh pengawas sebagai titik awal mengukur ada tidaknya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan silabus pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setelah ketiga langkah tindakan dilakukan, peneliti mengumpulkan hasil penelitian dalam bentuk dokumentasi data. Data dikumpulkan secara partisipatif (*participative observation*). Teknik ini merupakan bagian dari kegiatan observasi dimana peserta dan peneliti ikut berpartisipasi menangkap gejala alamiah yang terjadi. Observasi dilakukan baik secara sistematis (*systematic observation*) yang sudah dirancang sejak awal penelitian maupun secara tidak sistematis (*nonsystematic observation*) yang diperoleh tanpa sengaja.

Untuk memberikan penilaian tentang keberhasilan tindakan pada masing-masing siklus penelitian, peneliti memerlukan kriteria keberhasilan. Menurut Popham (1995), kriteria untuk mengambil keputusan dapat dikembangkan sendiri atau atas kesepakatan bersama sesuai dengan teori-teori yang mendukung. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan peserta penelitian, kriteria keberhasilan ditetapkan sesuai dengan kriteria penilaian kinerja guru sesuai dengan Bab VII pasal 15 ayat 2 permenpan nomor 16 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit, sebagaimana berikut : nilai 91 sampai dengan 100 disebut amat baik; nilai 76 sampai dengan 90 disebut baik; nilai 61 sampai dengan 75 disebut cukup; nilai 51 sampai dengan 60 disebut sedang; dan nilai sampai dengan 50 disebut kurang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Awal

Sebelum penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan, peneliti mengadakan dan pengumpulan data dengan cara observasi dari kondisi awal yang akan diberi tindakan. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan strategi pembinaan yang direncanakan.

Untuk mendapatkan data mengenai kondisi nyata pengawas melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk mengetahui kondisi awal, peneliti merencanakan melakukan pengamatan pembelajaran secara langsung. Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui strategi supervisi akademik kolaboratif yang peneliti gunakan dalam memberi materi tentang penyusunan Silabus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal guru dilaksanakan pada saat kunjungan rutin Pengawas ke madrasah binaan. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data pendahuluan terhadap kerja guru dalam menyusun Silabus, sehingga keakuratan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa pada kegiatan penyusunan silabus yang dilakukan, masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya cara menyusun silabus. Pada kegiatan tersebut, terlihat ada guru yang bingung untuk membuat silabus, karena selama ini mereka hanya melakukan *copi paste* dari internet.

Setelah hasil kerja penyusunan silabus dikumpulkan dan peneliti melangsung mengkoreksinya, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dari hasil koreksi awal, masih banyak guru yang belum mengetahui bagaimana cara menyusun silabus. Hanya 20% guru yang mengetahui cara penyusunan Silabus.

d. Refleksi

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan guru dalam menyusun silabus di MI Kecamatan Semanu. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi supervisi akademik kolaboratif pada pemberian materi penyusunan silabus.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi:

- 1) Memberikan informasi umum tentang tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dalam hal ini adalah penyusunan silabus.
- 2) Meminta guru memedomani prosedur penyusunan silabus yang sudah disiapkan.

- 3) Meminta guru menyiapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester.
- 4) Meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang studi masing-masing.
- 5) Mempresentasikan hasil kerja masing-masing guru dalam menyusun silabus.
- 6) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus - September 2016, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dimulai dengan penjelasan pada guru tentang kegiatan yang harus dilakukan. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat observasi penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru, maka peneliti menyampaikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dalam menyelesaikan penyusunan silabus.

Selanjutnya, peneliti membagikan lembar kerja yang telah dirancang oleh peneliti untuk diselesaikan guru secara keseluruhan dan selama dua bulan (Agustus-September 2016), peneliti berkeliling ke madrasah binaan untuk memonitoring cara kerja guru serta membantu guru yang mengalami masalah dalam menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan.

c. Hasil Pengamatan

Pada saat peneliti berkunjung ke madrasah binaan, peneliti bertanya kepada para guru yang menjadi subjek penelitian tentang hasil penyusunan lembar kerja untuk mendapatkan masukan dari peneliti. Selain itu, peneliti juga mencatat guru-guru yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti memerintahkan pada guru yang telah mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar guru, untuk menjelaskan kepada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Sambil memonitoring hasil kerja penyusunan silabus, peneliti memberikan evaluasi secara lisan kepada guru yang menjadi subjek penelitian secara individual.

Dari hasil evaluasi yang diberikan setelah dikoreksi oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut: dari 12 guru yang ada, 3 guru mendapatkan nilai kurang dari 50, sedang 9 guru telah mendapatkan nilai diatas batas tuntas, hal ini berarti 75% guru telah mampu menyusun silabus dengan benar.

d. Refleksi

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian guru berkenaan konsep penyusunan silabus, maka perlu diadakan penjelasan

yang mendasar pada guru yang mengalami hambatan dalam memahami konsep penyusunan silabus.

3. Deskripsi Siklus II.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan untuk meminta guru memedomani prosedur penyusunan silabus dengan seksama serta mengisi lembar kerja yang dipergunakan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada bulan Oktober 2016, tindakan di siklus II ini dilakukan dengan memberikan supervisi akademik kolaboratif yang diawali dengan penjelasan kepada guru di madrasah binaan masing-masing tentang prosedur dilaksanakan dalam penyusunan silabus.

c. Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa guru sudah mulai mengerti langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 12 guru yang ada semuanya mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal, sehingga prosentasi guru yang telah mampu menyusun madrasah binaan masing-masing adalah 100 %.

d. Refleksi

Dari hasil supervisi akademik kolaboratif yang diberikan selama 3 bulan (Agustus-Oktober 2016) ternyata 12 orang guru telah mampu mendapatkan nilai di atas batas kriteria walaupun masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya istilah-istilah yang ada dalam silabus. Akan tetapi, keaktifan dari guru secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti dibuktikan dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini, 100% telah aktif melakukan pembahasan lembar kerja yang diberikan dalam menyusun silabus dengan benar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti di bawah ini:

No	Indikator	Prosentase yang dicapai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan dalam menyusun Silabus	20 %	75 %	100 %
2	Kemampuan mengerjakan lembar kerja Silabus		75 %	100 %
3	Keaktifan dalam pembahasan lembar kerja Silabus			100 %

Dari tabel antar siklus di atas tampak adanya hasil dari masing-masing indikator yang harus dikuasai guru setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa.

Pada siklus I peneliti cenderung membantu dalam bentuk teoritis, guru pengamat pasif, karena hampir semua guru belum mengerti bagaimana cara menyusun silabus dengan benar, bagi guru yang telah membuat silabus, cenderung dibuat dengan cara copi paste atau mencontoh dari guru di sekolah lain. Sedangkan pada siklus II, peneliti dengan melakukan supervisi akademik kolaboratif bersama guru menyusun silabus dengan benar. Guru diminta untuk lebih aktif dan serius (bukan asal *copy paste*).

Setelah melalui proses refleksi, sebagian besar guru telah berhasil meningkatkan kompetensinya dalam menyusun silabus dengan benar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru dengan teliti dan seksama memilih memilih cara menyusun silabus dengan benar berdasarkan pedoman yang telah diberikan. Secara umum, pencapaian keberhasilan guru pada siklus keduanya telah mencapai nilai 100 atau baik sekali.

Simpulan

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada siklus pertama, supervisi akademik kolaboratif diberikan dalam bentuk pemberian informasi teoritis tentang pengembangan silabus.

Hasil dari kegiatan siklus pertama masih belum dapat dikatakan berhasil, hal ini disebabkan perolehan rata-rata skor para guru masih di bawah 50 atau kurang. Pada siklus kedua, supervisi akademik kolaboratif ditindaklanjuti dengan memberikan bantuan praktis, di mana peneliti dan peserta secara kolaboratif mengembangkan silabus. Pada siklus kedua, hasil pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun oleh guru meningkat tajam, hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor penguasaan para guru sebesar 100% atau amat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan silabus. Pada siklus pertama skor rata-rata kompetensi guru adalah 75% atau sedang, kemudian meningkat menjadi 100% atau amat baik. Artinya supervisi akademik kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan silabus.

Daftar Pustaka

Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2004. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Djamarah, SB. Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, H. Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, H. Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.